

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Putri Betung

SMP Negeri 2 Putri Betung merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Jl. Blangkejeren- Kutacane Marpunge/ Pintu Gayo, Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. SMP Negeri 2 Putri Betung berdiri pada tahun 1990-an atas dasar swadaya masyarakat. SMP Negeri 2 Putri Betung merupakan sekolah negeri satu-satunya untuk tingkat sekolah menengah pertama di desa Pintu Gayo. Sekolah ini berdiri karena adanya keinginan dari masyarakat untuk didirikannya sekolah Negeri tingkat menengah pertama. Berikut identitas sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung.¹

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Putri Betung
NSPN	: 10104543
Alamat	: Marpunge
Kode Pos	: 24683
Desa/ kelurahan	: Pintu Gayo
Kecamatan	: Putri betung
Kabupaten/Kota	: Gayo lues
Provinsi	: Aceh
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggara	: 6/Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	: 1990- 01-01
Tanggal SK Izin Operasional	: 1990-01-01
Akreditasi	: B

¹ Data dokuemntasi, SMP Negeri 2 Putri Betung, Gayo Lues, 12 Januari 2023 pada Pukul 10:30 WIB

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Berprestasi, kreatif yang berwawasan kebangsaan dengan berdasarkan iman taqwa, ilmu dan teknologi.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan pengintegrasian ajara agama tersebut ke dalam budaya bangsa sehingga dapat menjadi inspirasi dalam berkarya.
- 2) Melaksanakan pengajaran, pembelajaran, dan pengawasan yang efektif disediakan untuk memastikan bahwa para siswa berkembang secara maksimal.
- 3) Menerapkan keterampilan hidup yang mahir dalam mengatasi ketidakmampuan anak dan orang tua untuk melanjutkan pendidikan di masa bebas.
- 4) Mendorong sikap berprestasi, belajar dengan cermat, disiplin, gemar bekerja keras, membaca, menulis, dan memperhatikan keterampilan..
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh siswa dan kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.
- 6) Meningkatkan pentingnya budaya yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, indah, nyaman, bersih, kreatif, aman, dan menyenangkan dengan rasa kekeluargaan dan solidaritas religious yang tinggi tanpa memandang suku, ras, dan agama diantara seluruh warga sekolah.
- 7) Membangun budaya berbangsa dan bernegara di masyarakat dan di sekolah.²

2. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Salah satu elemen yang paling penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah adalah guru. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk

² Data dokuemntasi, SMP Negeri 2 Putri Betung, Gayo Lues, 12 Januari 2023 pada Pukul 10:30 WIB

melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Menjadi seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengarah siswanya sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi. Tenaga pendidikan memainkan peran penting dalam kegiatan yang berlangsung di sekolah. Sebagai contoh guru menangani semua kebutuhan administratif masyarakat di sekolah. Di SMP Negeri 2 Putri Betung memiliki sejumlah guru dan staf pendidik lainnya yaitu 23 orang, dengan 13 orang PNS dan 10 orang merupakan guru tetap di sekolah tersebut.

a. Pendidik

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	M. Kasim, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Irfan Azhari, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Syamsu. S.Pdi		PNS
4	Arinah , S.Pd	Wali Kelas VII	PNS
5	Huriah, S.Pd	Wali Kelas VIII	PNS
6	Suriana, S.Pd	Wali kelas IX	PNS
7	Karma Dewi, S.Pd		PNS
8	Jumiati,Se		PNS
9	Adenan		Pegawai Tetap
10	Sarmiah		Pegawai Tetap
11	Ali Muhammad		Pegawai Tetap
12	Rusdaini		Pegawai Tetap
13	Banta Husin		Pegawai Tetap
14	Almiani,S.Pd		Guru Tidak Tetap
15	Sadiansyah , S.Pd		Guru Tidak Tetap
16	Arlina Yanti, S.Pd		Guru Tidak Tetap
17	Karmila, S.Pd		Guru Tidak Tetap
18	Elida Wati, S.Pd		Guru Tidak Tetap
19	Nasrul , S.Pdi		Guru Tidak Tetap
20	Candra Priadi, S.Pd	Pembina OSIS	Guru Tidak Tetap
21	Nurhasanah, S. Sos		Guru Tidak Tetap
22	Siti Hartinah, Se		Pegawai tidak Tetap
23	Rudi Gumbira		Pegawai Tidak Tetap

Sumber Data : Data kantor administratif SMP Negeri 2 Putri Betung, Jalan Blangkejeren KM. 65

b. Peserta Didik

Tabel 4.2
Peserta Didik

Kelas	Jumlah
VII	32
VIII	25
IX	16
Total	73

Sumber Data : Data dari kantor tata usaha SMP Negeri 2 Putri Betung, jalan Blangkejeren KM. 65

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Lab Komputer	1
6	Lab Bahasa	1
7	Lab IPA	1
8	Lab IPS	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang Kelas	6
11	Ruang Seni	1
12	Lapangan Olahraga	1
13	Kamar Mandi	4

Sumber Data : Data kantor administratif SMP Negeri 2 Putri Betung, jalan Blangkejeren KM. 65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

4. Tata Tertib Guru

a. Kewajiban Guru

- 1) Datang kesekolah sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Setiap hari kerja, tandatangani lembar kehadiran.
- 3) Mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yang mencakup semua detail yang diperlukan
- 4) Mengikuti upacara setiap hari senin dan pada hari libur nasional yang ditentukan.

- 5) Merencanakan rencana pelajaran dan menyerahkan kepada kepala sekolah segala pekerjaan yang dilakukan .
- 6) Bagi yang tidak hadir, kirimkan surat izin atau pemberitahuan kepada kepala sekolah.
- 7) Bagi mereka yang tidak dapat mengajar, memberi pekerjaan rumah kepada siswa.
- 8) Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket jika akan melaksanakan pembelajaran di luar kelas.
- 9) Menjadi teladan bagi guru dan siswa lainnya (dalam ucapan, sikap, perbuatan, dan cara berpakaian).
- 10) Menjaga ketuhanan dan keamanan peralatan.
- 11) Mengawasi dan membantu penerapan disiplin siswa.
- 12) Menghormati dan berterima kasih kepada rekan kerja anda yang merupakan tenaga pendidik.³

b. Larangan bagi guru

- 1) Merokok di dalam kelas saat mengajar.
- 2) Keluar dari kelas sebelum waktu yang ditentukan telah berlalu.
- 3) Mengecualikan siswa yang sakit, memberhentikan siswa sebelum jam pelajaran berakhir.
- 4) Menukar barang dengan siswa menggunakan nama asli mereka.
- 5) Menggunakan tenaga kerja siswa untuk keuntungan sendiri.
- 6) Menggunakan, menawarkan untuk dijual, menggadaikan, dan meminjamkan perlengkapan sekolah tanpa izin.
- 7) Terlibat dalam tindakan, baik secara individu maupun kolektif yang dapat membahayakan sekolah.
- 8) Memerikan les privat kepada siswa tanpa izin kepala sekolah.
- 9) Berpakaian tidak sopan atau menari yang tidak sesuai aturan sekolah.

c. Sanksi

³ Data Dari Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Putri Betung Desa Marpunge, Marpunge, Kecamatan **PUTRI BETUNG**, Kabupaten. Gayo Lues Provinsi. Aceh.

- 1) Pelanggaran pertama atau ringan, mendapat peringatan ringan dari kepala sekolah.
- 2) Pelanggaran kedua atau sedang, mendapat peringatan tertulis dari kepala sekolah.
- 3) Pelanggaran ketiga atau berat, mendapat peringatan atau sanksi dari pejabat diatas kepala sekolah sesuai PP No. 30 Tahun 1980.⁴

B. Temuan Khusus

Data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan berbagai pihak yang telah membantu di SMP Negeri 2 Putri Betung akan dipaparkan pada bagian ini sebagai temuan penelitian. Rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian pertama mejadi landasan bagi penyajian data yang berkesinambungan. Oleh karena itu, peneliti mengklasifikasikannya menjadi tiga bagian dan menyajikannya di bagian ini, yaitu yang *pertama* untuk menjawab tujuan penelitian tentang kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. *Kedua* untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kemampan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. *Ketiga* untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru IPS dalam menyusun rancangan pembelajaran. Data yang disediakan berdasarkan hasil waawancara langsung, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, semua data tentang temuan penelitian digambarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru dalam menyusun rancangan pembelajaran kelas VIII di SMP Negeri 2 Putri Betung

Proses pendidikan sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar yang didapatkan, karena proses pembelajaran merupakan factor penting keberhasilan pembelajaran yang diawali dengan cara meningkatkan

⁴ Data Dari Kantor Tata Usaha SMP Negeri 2 Putri Betung Desa Marpunge, Marpunge, Kecamatan PUTRI BETUNG, Kabupaten. Gayo Lues Provinsi. Aceh.

rancangan pendidikan yang efektif serta mampu dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut.

Guru haruslah mempersiapkan Rancangan Pembelajaran sebelum mengajar. Tujuan yang akan dicapai dalam setiap sesi akan bergantung pada desain pembelajaran, oleh karena itu desain pembelajaran sangat penting yang dilaksanakan di kelas. Oleh karena itu, di SMP Negeri 2 Putri Betung perlu diketahui kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran karena kemampuan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran ini yaitu sebagai salah aspek yang mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Semua data tentang temuan penelitian digambarkan tidak hanya data yang diberikan melalui wawancara, tetapi juga dilengkapi dengan informasi dari hasil observasi langsung dan dokumentasi, yaitu kajian terhadap perangkat-perangkat yang sudah berjalan seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penilaian, untuk mendukung substansi data hasil wawancara dan observasi. Adapun hasil temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan, kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran, namun sudah ada dalam bentuk dokumen dari Kementerian Pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk membuat sumber belajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari poin kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dapat digunakan sebagai template untuk perancangan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara untuk menggali informasi dari pengembangan silabus oleh guru, khususnya Ibu Karmila S.Pd, selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung, dalam pengembangan silabus perlu memahami materi pelajaran, memahami program pembelajaran yang digunakan, dan mengikuti pelatihan menyiapkan perangkat pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam mengembangkan silabus. Sebagaimana dikatakan:

“Hal yang diperlukan saat pengembangan silabus yaitu memahami materi dan mengikuti pelatihan agar memudahkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan adanya penguasaan terhadap materi dan mengikuti pelatihan tersebut berpengaruh terhadap pembuatan silabus”.⁵

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung pada Selasa 23 November 2022, agar memperkuat data hasil wawancara dengan guru IPS, yang menyatakan bahwa:

“Silabus sudah ada filenya dari kementerian pendidikan, tapi perlu pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah, untuk itu kami mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) dalam upaya pengembangan silabus, untuk itu perlu memahami materi karena materi merupakan titik awal bagi guru untuk dapat menyusun silabus yang akan menjadi pedoman dalam membuat RPP, maka guru harus memahami pokok bahasan saat menyusun silabus. Selain itu guru dapat mengembangkan modul pembelajaran untuk diintegrasikan kedalam rencana kelas”.

Peneliti kemudian melihat lebih dalam bagaimana silabus dikembangkan dengan mewawancarai Ibu Karmila S.Pd, dan menemukan bahwa, proses atau tahapan yang dilakukan guru IPS dalam pengembangan silabus yaitu:

“Pertama guru mengumpulkan literatur pelengkap seperti buku siswa dan buku guru untuk digunakan sebagai referensi utama. Kedua lihat informasi di buku siswa dan guru agar guru dapat menyusun isi yang dapat dimasukan kedalam silabus, guru perlu mengetahui apa yang ada didalam buku guru. Ketiga, memetakan keterampilan dasar dengan menentukan keterampilan dasar mana yang tercakup dalam setiap pelajaran, subtema, indikator, tujuan pembelajaran, penilaian, memilih intrumen evaluasi, Sumber belajar dan alokasi waktu”.⁶

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung untuk mengetahui lebih jauh langkah-langkah pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Tahap yang ditempuh guru dengan mesngumpulkan bahan pendukung, seperti buku guru untuk mengetahui kompetensi dasar yang dingin dikembangkan, merumuskan indikator, meninjau materi pembelajaran,

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Karmilla S.Pd pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Karmilla S.Pd pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

membuat langkah-langkah pembelajaran, menentukan evaluasi, dan mengalokasikan waktu adalah langkah yang telah dilakukan guru dalam pengembangan silabus di sekolah ini”.⁷

Mendukung pertanyaan kepala sekolah peneliti melakukan wawancara terhadap wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung, proses yang harus ditempuh oleh guru dalam penyusunan silabus sebagaimana dikatakan bahwa:

“Guru perlu meninjau buku siswa, dan memahami kompetensi apa saja yang perlu dicapai oleh siswa, serta indikator-indikator pencapaian kompetensi, serta dilanjutnya dengan menentukan alokasi waktu, sumber dan media pendukung yang digunakan”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betung bahwa langkah yang ditempuh adalah mengumpulkan bahan pelengkap seperti buku siswa dan buku guru untuk digunakan sebagai referensi utama. Kedua lihat informasi di buku siswa dan guru agar guru dapat menyusun isi yang dapat dimasukkan kedalam silabus. Ketiga, memperhatikan keterampilan dasar dan kemampuan penting yang diajarkan di setiap kelas. Hal ini dapat dicapai dengan memetakan keterampilan dasar sehingga guru dapat menentukan keterampilan dasar mana yang tercakup dalam setiap pelajaran pada subtema tertentu dan menetapkan indikator, tujuan pembelajaran, penilaian, memilih instrumen evaluasi, Sumber belajar dan alokasi waktu.

Peneliti memperkuat temuan wawancara dengan melakukan observasi dengan meninjau dokumentasi dari narasumber yaitu Ibu Karmila S.Pd. Temuan tinjauan tentang kelengkapan komponen silabus mengungkapkan bahwa guru telah memasukkan kompetensi inti dalam silabus sebagai komponen silabus pertama. Kedua, kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Ketiga, kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru berpusat pada siswa. Keempat, guru melakukan penyesuaian waktu berdasarkan jumlah kompetensi dasar dan indikasi

⁷ Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah pukul 11:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil kepala sekolah pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

yang perlu dipenuhi serta waktu yang diberikan.⁹ Berikut informasi lebih lanjut tentang hasil review dokumen silabus dengan Ibu Karmila S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁹ Data Dari guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung Desa Marpunge, Kecamatan **PUTRI BETUNG**, Kabupaten. Gayo Lues Provinsi. Aceh.

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : I P S
Sekolah : SMP N 2 Putri Betung

Kelas / Semester : VIII / 1
Tahun Ajaran : 2022/2023

KOMPETENASI INTI

KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI.4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1.Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi - Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan - keragaman etnik (aspek-aspek budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati peta kondisi geografi di Negara-negara ASEAN - Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN - Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun - Menyajikan data kependudukan dalam 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan ,tertulis dan penugasan <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja/ Praktik - Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) 	6x Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> □ Internet (jika tersedia) - Peta ASEAN - Peta Indonesia - Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII yang masih relevan - Ensiklopedia Geografi - Media cetak/elek-tronik - Koran dan Majalah I <p style="text-align: right;">Buku IPS SMP Klas VII/ IX yang</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) - Interaksi antar ruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) - Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk) 	<p>bentuk grafik batang atau Pie.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang - Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang - mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap: Observasi 	4xPertemuan	<p>masih Relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Media Online - Blog Pembelajaran - Ensiklopedi Geografi - Atlas
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya. - \ - Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya - Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia - Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya. 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan ,tertulis dan penugasan <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja/ Praktik <p>- Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>	4xpertemuan 2xpertemuan 1 xPertemuan	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar – gambar Interaksi manusia - Gambar Kota dan Desa - Video Rumah – rumah Ibadah
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Konflik dan integrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan data pengaruh interaksi social terhadap kehidupan sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap: 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) darimasapenjajahansampa itumbuhnyasemangatkeba ngsaan. 4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	- Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. - Munculnya organisasi pergerakan dantumbuhnya semangat kebangsaan.	perlawanan bangsa Indonesia. - Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan - Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan - Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	Keterampilan - Unjuk Kerja/ Praktik - Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/ presentasi) Sikap: - Observasi	2xpertemuan 1 xPertemuan	penjelajahan Samudera -Film Dokumenter -Museum - Buku IPS SMP yang masih Relevan

Mengetahui,
Kepala SMP N 2 Putri Betung

.....
NIP:

Putri Betung2022

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP:

SUMATERA UTARA MEDAN

Selanjutnya ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung tentang kelengkapan komponen silabus guru IPS, kepala sekolah menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Hal yang telah tercantum dalam silabus guru IPS terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan materi pembelajaran merupakan keseluruhan dari silabus yang telah dikembangkan oleh guru”.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan, peneliti telah melihat tahapan dan unsur-unsur pembuatan silabus yang dilakukan guru IPS dan didukung dengan temuan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung. Menemukan hasil bahwa guru menunjukkan kemampuan untuk membuat silabus dengan mengikuti hampir semua tahapan dan elemen penyusunan silabus meliputi identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, isi mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar adalah unsur yang telah dipenuhi oleh guru. Sesuai dengan Permendibud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, Silabus harus mencakup Sembilan elemen: 1) identitas mata pelajaran; 2) identitas sekolah; 3) kompetensi inti; 4) kompetensi dasar; 5) materi pokok; 6) kegiatan pembelajaran; 7) penilaian; 8) alokasi waktu; 9) sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP berfungsi sebagai panduan guru. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mempunyai kelebihan bahwa latihan pembelajaran yang akan digunakan sudah direncanakan dan diawasi. Mempertimbangkan hasil percakapan dengan narasumber Ibu Karmila S.Pd selaku guru IPS mengatakan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang diarahkan oleh silabus dan lebih tepat dari silabus, Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah disesuaikan dengan silabus, kondisi siswa, penambahan materi yang dekat dengan siswa dan alokasi waktu”¹⁰.

Kepala SMP Negeri 2 Putri Betung juga diwawancarai untuk menambah informasi dari hasil wawancara dengan guru IPS yang menyatakan bahwa:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Karmilla S.Pd pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

“RPP merupakan gambaran awal pembelajaran yang akan dilakukan guru dimulai dari tujuan dan berlanjut sampai guru menggambarkan penilaian. Dengan membuat rencana pelajaran, guru dapat memprediksi keterampilan dasar apa yang akan ditunjukkan, meningkatkan organisasi pembelajaran, dan memiliki konsep yang lebih baik tentang jenis situasi pembelajaran yang akan mereka gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”

Peneliti selanjutnya mewawancarai Ibu Karmila S.Pd, seorang guru IPS, untuk menganalisis lebih dalam proses penyusunan RPP, yang menyatakan bahwa proses penyusunan RPP yang dilakukan adalah:

1. Langkah pertama adalah meninjau silabus, yang berfungsi sebagai template untuk perencanaan pembelajaran.
2. Sumber daya guru harus memperhatikan lingkungan belajar, karakteristik siswa, dan kemampuannya, guru harus selalu update dengan perkembangan zaman. Jika materi yang akan disampaikan sangat banyak, guru hanya akan mengambil bagian materi yang paling krusial untuk menyesuaikan penyajiannya dengan waktu yang ditetapkan.
3. Tujuan pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan indikasi yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Merencanakan kegiatan pembelajaran, secara berurutan. Guru memasukkan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup saat membuat kegiatan pembelajaran. Orientasi, persepsi, dan motivasi adalah beberapa tugas awal. Guru mendorong kreativitas siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya pada kegiatan penutup dengan menggunakan berbagai sintak model pembelajaran pada kegiatan inti.
5. Evaluasi, Siswa akan dinilai sampai mereka dapat menguasai indikator pembelajaran.
6. Waktu. Alokasi waktu yang sesuai dengan jumlah minggu efektif memungkinkan guru untuk lebih mempertimbangkan hubungan antara keduanya.¹¹

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung untuk mengetahui lebih lanjut langkah-langkah yang dilakukan oleh guru IPS dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah guru IPS dalam membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: pertama, menyajikan kompetensi dasar, kedua membuat indikator, ketiga membuat tujuan pembelajaran, keempat, memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat, Kelima, latihan pembelajaran, keenam membuat bentuk evaluasi yang akan dilakukan, di antaranya evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Karmilla S.Pd pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

Didukung dengan hasil wawancara oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung, wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Langkah-langkah guru IPS dalam membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran selama ini, sebelum RPP tersebut diimplementasikan tahap-tahap pada RPP sudah membuat unsur KD, indikator, tujuan pembelajaran, memilih sumber belajar, merencanakan pada RPP tersebut media pembelajaran yang akan digunakan, serta merencanakan latihan dan penilaian yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran”.

Hasil wawancara dengan guru IPS dan didukung dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri betung terkait dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Aspek-aspek dalam penyusunan RPP secara umum telah terpenuhi yaitu terdiri dari kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih sumber belajar, menyediakan media pembelajaran, melakukan latihan dan penilaian yang akan dilakukan.

Sebagai data pendukung hasil wawancara, selanjutnya dilakukan observasi dengan melihat dokumentasi pendukung dari narasumber yaitu Ibu Karmila S.Pd.. Hasil analisis dokumen tentang kelengkapan unsur yang dicantumkan dalam RPP terdiri dari, identitas pelajaran, kelas, semester, alokasi waktunya, dan guru telah menggunakan metode saintifik, dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru telah menitikberatkan proses pembelajaran pada siswa dan tidak lagi hanya berfokus pada guru. Unsur yang tidak ditulis pada RPP oleh guru IPS yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, Indikator, materi pokok, dan guru tidak menggunakan media atau alat belajar lainnya.¹² Lebih lanjut, tinjauan dokumen tentang susunan unsur-unsur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh Ibu Karmila S.Pd selaku guru IPS dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

¹² Data Dari guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung Desa Marpunge, Kecamatan **PUTRI BETUNG**, Kabupaten. Gayo Lues Provinsi. Aceh.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Putri Betung	Kelas/Semester : VIII / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Letak Geografis Negara – negara ASEAN dan Letak Koordinat ASEAN		

A. TUJUAN

(*Kompetensi Pengetahuan*)

- 3.1.1. Mengidentifikasi letak geografis negara – negara ASEAN
- 3.1.2. Mengidentifikasi batas negara - negara ASEAN

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan

- Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati Gambar 1 "Peta Negara-negara ASEAN" pada peta yang sudah disediakan guru



Gambar 1

2. Peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan pada lembar kerja yang dibagikan mengenai letak geografis negara-negara anggota ASEAN seperti berikut ini :

Negara apa yang terletak paling utara?.....
 Negara apa yang terletak paling selatan?
 Negara apa yang terletak paling barat?.....
 Negara apa yang terletak paling timur?.....

3. Peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku, dan internet) untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang di Lembar Kerja Siswa yang telah dibagikan guru.
4. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi batas negara-negara ASEAN berdasarkan Gambar 1, kemudian menuliskannya pada lembar kerja siswa seperti yang ada pada kolom berikut :
5. Peserta didik diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan membawa LK yang telah dibagikan guru kepada siswa

Penutup

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari ini dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, - Pengetahuan : LK peserta didik, - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Putri Betung,2022
Guru Mata Pelajaran

M. Kasim, S.Pd

Karmila, S.Pd

Hasil pengumpulan data dengan melakukan wawancara, pengamatan (observasi), dan menganalisis dokumentasi, Peneliti telah menganalisis tahapan dan komponen pembuatan rencana pembelajaran (RPP). Berdasarkan wawancara Guru SMP Negeri 2 Putri Betung menyelesaikan proses pembuatan RPP yang meliputi pemeriksaan silabus, mengidentifikasi sumber belajar, menetapkan tujuan, kegiatan pembelajaran, jenis evaluasi, mengalokasikan waktu, dan memilih kegiatan pembelajaran. Kemudian berdasarkan telaah dokumentasi guru menggunakan RPP 1 Lembar yang terdiri dari tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Walaupun komponen lain tidak dicantumkan dalam RPP, namun telah di cantumkan dalam silabus.

c. Penilaian

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Karmila S,Pd., selaku guru IPS, untuk mendapatkan informasi pada aspek penyusunan penilaian. Ibu Karmila selaku guru IPS menyatakan bahwa:

“Penilaian yang saya akur terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif saya ukur menggunakan tes dengan mempersiapkan instrumen tes berbentuk essay dan pilihan ganda. Untuk penilaian afektif saya menggunakan lembar pengamatan. Pengukuran aspek sikap dilakukan dengan penilaian langsung berdasarkan aspek penerimaan, dan daya tanggap siswa. Terakhir penilaian psikomotorik, berdasarkan observasi diskusi untuk mengukur keterampilan atau kemampuan siswa ketika melaksanakan diskusi belajar”.

Selanjutnya kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung juga diwawancarai untuk mendukung temuan wawancara dengan guru IPS. Hasil wawancara mengenai komponen dalam penilaian proses pembelajaran, kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Seperti yang diketahui penilaian yaitu hasil yang diperoleh siswa sebagai hasil belajarnya. Selama ini untuk proses penilaian yang dilakukan guru IPS adalah evaluasi kognitif, sikap, dan keterampilan. Berkaitan dengan penilaian kognitif guru mengevaluasi pengetahuan siswa atau pemahaman tentang materi pelajaran yang diajarkan menggunakan soal tes. Kemudian penilaian sikap, guru mengukur bagaimana aspek daya tanggap siswa biasanya menggunakan lembar pengamatan. Terakhir penilaian

keterampilan guru biasanya menggunakan instrumen observasi saat diskusi secara langsung di kelas”.¹³

Peneliti kemudian melakukan wawancara lebih mendalam terhadap penyusunan asesmen/ penilaian dengan mewawancarai wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Penilaian yang disusun sudah sesuai untuk mengukur kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang diharapkan yang terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Didukung berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran selesai, guru IPS memberikan ujian untuk melihat apakah kami sudah memahami materi yang telah diajarkan atau tidak, penilaian yang dilakukan guru dengan memberikan soal tes untuk mengukur pemahaman kami”

Hasil wawancara dengan Ibu Karmila selaku guru IPS, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait perancangan perangkat penilaian, langkah-langkah dalam pembuatan aspek penilaian atau evaluasi, terdapat penilaian yang berfokus pada keterampilan pemahaman siswa (kognitif), sikap siswa (afektif), dan keterampilan siswa (psikomotorik). Sebagaimana yang dikatakan wakil kepala sekolah bahwa pengukuran ketiga aspek tersebut berdasarkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan kemampuan guru IPS dalam penyusunan penilaian sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Selanjutnya data didukung dengan melakukan observasi dengan meninjau dokumen atau instrumen penilaian. Berdasarkan tinjauan dokumen yang telah dilakukan, peneliti melihat tahapan dan komponen pembuatan penilaian yang dirancang oleh Ibu Karmila selaku guru IPS, peneliti menemukan bahwa guru telah merancang penilaian sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang telah ditetapkan yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan dengan tes lembar kerja siswa, penilaian afektif yang dilakukan melalui pengamatan, dan penilaian psikomotorik diukur menggunakan lembar

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah pukul 9:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

observasi diskusi yang merupakan jenis instrumen penilaian yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung. Berdasarkan analisis dokumentasi penilaian yang digunakan guru IPS di SMP 2 Putri Betung seperti gambar di bawah ini.

Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari ini dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
C. PENILAIAN
<ul style="list-style-type: none"> - Sikap : Lembar pengamatan, - Pengetahuan : LK peserta didik, - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Gambar 4.3. Rancangan penilaian siswa

2. Faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran

A. Faktor pendukung

Elemen pendukung dalam membuat rencana pembelajaran adalah segala faktor yang mendorong, memfasilitasi, memudahkan, mendukung, membantu, mempercepat, dan sebagainya. Temuan hasil wawancara dengan Ibu Karmila S.Pd selaku guru IPS aspek pendukung peningkatan kompetensi guru dalam membuat rancangan pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan bahwa:

“Meskipun kemampuan saya dalam merancang pelajaran masih terbatas, keinginan untuk belajar dari guru lain yang telah mengikuti pelatihan adalah faktor pendorong utama bagi saya untuk membuat rencana pelajaran. Kemudian saya dan guru lain juga berharap dapat mengikuti pelatihan agar para guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan RPP yang dicetak dan diunduh dari internet.¹⁴

Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu tuntutan profesi guru dari pengawas sebagaimana di sampaikan oleh guru IPS yaitu Ibu Karmila S.Pd menyampaikan bahwa:

“factor pendukung dalam penyusunan perancangan pembelajaran adalah tuntutan profesi guru dari pengawas. Hal tersebut menjadi pendorong

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Karmila S.Pd pukul 9:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

mengapa guru sangat termotivasi untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif dan efisien”.¹⁵

Factor pendorong lainnya disampaikan oleh Ibu Karmila adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung yang mendukung penuh pengembangan profesionalisme guru dalam penyusunan perancangan pembelajaran. Kepala sekolah selalu mendorong para pengajar untuk membuat bahan ajar yang akan digunakan di kelas, terutama RPP yang dapat menjadi panduan untuk mengontrol pembelajaran siswa sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Hasil wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung didukung berdasarkan kajian teori yang menyatakan bahwa elemen-elemen yang membantu guru menjadi lebih kompeten dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, yaitu keinginan guru untuk mampu menyusun rancangan pembelajaran. Keinginan guru untuk membuat rencana pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar juga didorong oleh tuntutan profesi guru dari pengawas dan dukungan penuh dari kepala sekolah untuk pengembangan diri.¹⁶

B. Faktor Penghambat

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sudah semestinya berjalan dengan baik, agar dapat menghasilkan pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas haruslah menyusun RPP terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

Penyusunan RPP tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat hambatan yang pernah dialami guru walaupun sebenarnya penyusunan RPP ini bisa dikatakan tidak sulit. Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh terkait kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menyusun Rencana Pembelajaran, kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung melakukan rapat guru terkait kendala dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini, sebagai mana yang dikatakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung yaitu:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Karmila S.Pd pukul 9:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

¹⁶ Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 76-77.

“Biasanya dalam pertemuan setiap tiga bulan sekali, saya selalu bertanya kepada semua guru apakah ada kendala tentang pengajaran. Kemudian Saya memberikan kepada guru instruksi berdasarkan apa yang sudah saya ketahui. Saya berusaha mengintegrasikan pelatihan baik di dalam maupun diluar sekolah, selain mengawasi dan mengarahkan guru, terutama bagi guru yang sering mengalami kesulitan pada tahap perencanaan, implementasi proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”.¹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Kamaria selaku guru IPS membenarkan apa yang dikatakan kepala sekolah, bahwa kepala sekolah setiap tiga bulan sekali melakukan evaluasi sekaligus sebagai langkah untuk meningkatkan silaturahmi antar sesama guru dan berbagi pengalaman tentang pendidikan. Hasil wawancara dengan Ibu Karmila menyatakan:

“Setiap tiga bulan, kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas masalah-masalah yang muncul di sekolah dan untuk meningkatkan hubungan antara para pengajar serta menyampaikan kendala-kendala pada pelaksanaan pembelajaran”.¹⁸

Hasil wawancara didukung dengan melakukan observasi dengan menelaah dokumen terkait hal yang disampaikan kepala sekolah dan guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betung, sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.3. Rapat terkait permasalahan proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan Ibu Karmila selaku guru IPS dapat disimpulkan bahwa mengadakan pertemuan setiap tiga bulan sekali untuk membahas terkait kendala yang di hadapi guru selama kegiatan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah pukul 9:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Karmila S.Pd pukul 9:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

pembelajaran. Berfokus pada kendala-kendala yang dialami guru dalam proses menyusun perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru merasa kesulitan untuk mendeskripsikan KD pada indikator

Guru diperbolehkan melakukan modifikasi saat membuat rencana pembelajaran IPS. Ini berarti bahwa kompetensi dasar pendidik harus mempertimbangkan gaya belajar siswa, namun terlepas dari ketentuan ini, guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung melaporkan kendala menyesuaikan dan mengubah KI, KD menjadi indikator, hal ini disampaikan oleh Ibu Karmila, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi saat penyusunan perancangan pembelajaran yaitu ketika KI, KD harus sesuai dengan indikator yang dijadikan acuan utama saat mengajar, hal tersebut sangat sulit bagi saya dalam penyusunan perancangan pembelajaran”.¹⁹

Hal ini didukung dengan melakukan observasi dengan menelaah dokumen terkait hal yang disampaikan ibu Karmila selaku guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betung, silabus maupun Rencana Pelaksanaan guru tidak memaparkan indikator pencapaian kompetensi.

b. Kurangnya sumber daya pendidikan

Selain guru yang harus lebih cakap atau kompetitif, Kurikulum 2013 juga membutuhkan fasilitas karena siswa diharapkan belajar secara mandiri dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan observasi dan perbincangan dengan Ibu Karmila, peneliti menemukan bahwa fasilitas tersebut hanyalah buku pelajaran dan sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Karmila S.Pd selaku guru IPS.

“Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengajar, namun kami merasa yang menjadi kendala kami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah LCD di SMP Putri Betung 2 rusak dan buku pedoman guru revisi terbaru masih belum ada. selain itu guru juga lebih dituntut untuk mengajar secara optimal serta sarana dan prasarana harus ada untuk mendukung

¹⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Karmila S.Pd pukul 9:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga hanya menggunakan buku teks saja”.²⁰

Lingkungan belajar yang tidak memadai menghalangi guru untuk memberikan pengajaran dengan kemampuan terbaik mereka. Hal ini senada dengan sambutan kepala sekolah SMP 2 Putri Betung yang menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, sudah dipesan tetapi ketika memesan sekarang tidak langsung datang barangnya, harus menunggu anggaran tahun ajaran baru misalnya seperti LCD buku-buku di perpustakaan serta buku pedoman revisi terbaru”.

Didukung dengan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Putri Betung
Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 2 Putri Betung
Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Putri

Betung mengalami kekurangan sumber daya pembelajaran, terutama LCD di sekolah dan buku pelajaran yang sudah usang. Meski kepala sekolah sudah berupaya maksimal, masih butuh waktu untuk mengatasi hambatan tersebut.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Karmilla S.Pd pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

3. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru IPS dalam menyusun rancangan pembelajaran

Tujuan dari penyusunan rancangan pembelajaran sebagai suatu proses, disiplin ilmu, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Untuk membantu guru membuat penyusunan rancangan pembelajaran yang layak, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting. Mengenai peran kepala sekolah dalam membantu guru menyusun rancangan pembelajaran yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Peran saya sebagai kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan kapasitas mereka khususnya berkaitan dengan penyusunan rancangan pembelajaran, melalui kegiatan kerja guru (KKG) dan saya sebagai kepala sekolah juga membantu guru menyusun RPP, khususnya dalam hal penggunaan kata kerja operasional dalam pengembangan indikator, sehingga lebih jelas dan dapat diukur”.²¹

Hasil wawancara terkait peran kepala sekolah dalam penyusunan rancangan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah membantu mengembangkan kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, guru dipermudah dalam penyusunannya yaitu melalui kegiatan kerja guru (KKG). Dan memberi bimbingan dalam penyusunan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

C. Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Guru dalam menyusun rancangan pembelajaran kelas VIII di SMP Negeri 2 Putri Betung

a. Silabus

Silabus berfungsi sebagai contoh bagaimana pembelajaran akan dicapai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dibuat dengan menggunakan silabus sebagai panduan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan menguraikan setiap

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

komponen yang terdapat pada silabus. Karena silabus merupakan pengembangan dari kurikulum. Sejalan dengan teori menurut Hamid, yang menyatakan bahwa silabus merupakan produk pengembangan kurikulum yang meliputi materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan tata letak evaluasi proses pembelajaran.²²

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 komponen-komponen silabus meliputi: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) tema; (6) materi pokok; (7) kegiatan pembelajaran; (8) penilaian; (9) alokasi waktu; (10) sumber belajar.

Temuan hasil penelitian menunjukkan kelengkapan komponen silabus dari guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betung terdiri dari (1) identitas mata pelajaran, (identitas Sekolah), (3) Kompetensi Dasar, (4) Materi pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) penilaian, (7) alokasi waktu, dan (8) sumber belajar. Kelengkapan yang di buat guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betug sudah mencakup komponen-komponen silabus Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai silabus yang disusun oleh guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun silabus dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen penyusunan silabus. Terlihat dari bagaimana guru menyusun tahapan komponen-komponen membuat silabus.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran yang akan dilakukan guru, mulai dari tujuan hingga penilaian, pada awalnya dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Gabena, rencana pembelajaran adalah alat perencanaan yang lebih terfokus daripada silabus. Tujuan dari rencana pembelajaran ini adalah untuk mengarahkan guru dan mencegah penyimpangan dari tujuan pembelajaran. Keuntungan dari membuat rencana pembelajaran adalah untuk pengorganisasian pembelajaran yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih jelas tentang jenis

²² Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat. Jurnal PAJAR Vol 1. No. 2 hlm 278

instruksi yang akan diberikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Proses atau tahapan guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betung dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

1. Langkah pertama adalah meninjau silabus, yang berfungsi sebagai template untuk perencanaan pembelajaran.
2. Kedua, sumber daya guru harus memperhatikan lingkungan belajar, karakteristik siswa, dan kemampuannya, guru harus selalu update dengan perkembangan zaman. Jika materi yang akan disampaikan sangat banyak, guru hanya akan mengambil bagian materi yang paling krusial untuk menyesuaikan penyajiannya dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Ketiga, tujuan pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan indikasi yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Merencanakan kegiatan pembelajaran, secara berurutan. Guru memasukkan kegiatan pembukaan, Inti, dan penutup saat membuat kegiatan pembelajaran. Orientasi, persepsi, dan motivasi adalah beberapa tugas awal. Guru mendorong kreativitas siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya pada kegiatan penutup dengan menggunakan berbagai sintak model pembelajaran pada kegiatan inti.
5. Kelima, evaluasi. Siswa akan dinilai sampai mereka dapat menguasai indikator pembelajaran.
6. Poin keenam adalah waktu. Alokasi waktu yang sesuai dengan jumlah minggu efektif memungkinkan guru untuk lebih mempertimbangkan hubungan antara keduanya.²³

Menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013, RPP yang lengkap mencakup elemen-elemen sebagai berikut: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, identitas kelas dan semester, substansi mata pelajaran, alokasi waktu, KD, indikator, dan penilaian. (1) Identitas RPP yang lengkap terdiri dari nama satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pembelajaran ke berapa, fokus pembelajaran dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti; (3) Kompetensi Dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan Pembelajaran; (6) Materi pembelajaran; (7) Media dan sumber belajar; (8) Kegiatan pembelajaran; (9) Penilaian.

Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013, guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung harus memastikan bahwa setiap komponen dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah lengkap, dimulai dari identitas

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Karmilla S.Pd pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung

RPP. Identitas RPP terdiri dari nama lembaga, mata pelajaran, kelas atau semester, dan alokasi waktu. Namun RPP yang digunakan guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betung adalah RPP 1 lembar yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

c. Penilaian

Hasil dari proses pembelajaran siswa adalah penilaian. Ada tiga komponen yang membentuk penilaian yaitu ujian pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Diani menegaskan bahwa evaluasi dapat dimodifikasi dengan mempertimbangkan penanda pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik semuanya dinilai.²⁴

Tahapan guru SMP Negeri 2 Putri Betung dalam penyusunan perancangan pembelajaran terkait penilaian terdiri dari penilaian pengetahuan menggunakan lembar kerja siswa berbentuk tes, penilaian sikap (afektif) menggunakan lembar pengamatan, dan penilaian keterampilan (psikomotorik) diukur menggunakan observasi diskusi siswa yang berdasarkan tujuan pembelajaran dan tingkat keterampilan siswa.

Sejalan dengan teori Syamsudduha, Teknik dan instrumen penilaian dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Ranah Afektif (Penilaian Sikap)

Penilaian sikap berkaitan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran, guru dan proses pembelajaran. Menurut Asrul ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap diukur menggunakan (1) Observasi; (2) Penilaian diri; (3) Penilaian antar siswa.²⁵

2) Ranah Kognitif (Penilaian Pengetahuan)

Penilaian kognitif berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Asrul menambahkan bahwa bentuk-bentuk teknik pengukuran ranah

²⁴ Diani, Rahma. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter dengan Model Problem Based Instruction. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, Vol. 4 No. 2, hlm 249

²⁵ Asrul dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media hlm, 102

kognitif adalah: (1) Tes tertulis bentuk uraian (Essay); (2) Tes bentuk objektif Terdapat jenis bentuk objektif: (1) Melengkapi; (2) Pilihan berganda; (3) Menjodohkan; (4) Isian; (5) Benar-salah. Berdasarkan teori tersebut bahwa ranah kognitif merupakan intelektual siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Ranah Psikomotorik (Penilaian Keterampilan)

Untuk menilai tingkat kemampuan siswa, guru menggunakan penilaian kinerja. Melalui penilaian berbasis praktik dan tinjauan portofolio, siswa harus mendemonstrasikan keterampilan khusus sebagai bagian dari penilaian kinerja. Daftar periksa atau skala penilaian dengan rubrik adalah instrumen yang digunakan. Jika hasilnya dianggap relatif sederhana, pilihlah checklist sehingga hasil perwakilan siswa hanya dapat dibagi menjadi dua kategori, ya atau tidak. Namun jika dirasa lebih rumit, gunakan skala 1, 2, atau 3 untuk evaluasi. Menurut Asrul Bentuk-bentuk teknik pengukuran pada ranah psikomotorik antara lain: (1) Daftar Cek; (2) Skala Rentang.²⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampnan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran

Menurut Zwell, ada banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang, antara lain: 1) keyakinan dan nilai-nilai, 2) keterampilan, 3) pengalaman, 4) ciri-ciri kepribadian, 5) motivasi, 6) emosional, 7) kemampuan intelektual, dan 8) budaya organisasi. Faktor-faktor ini mendukung pengembangan kompetensi guru.²⁷ Karena para guru sangat terdorong untuk meningkatkan kompetensi mereka, semua pihak yang terlibat dalam membangun kompetensi guru dapat memberikan saran tambahan agar lebih terdorong khususnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 2 Putri Betung menyatakan bahwa elemen-elemen yang membantu guru menjadi lebih kompeten dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, yaitu keinginan guru untuk mampu menyusun rancangan pembelajaran. Keinginan guru untuk membuat rencana pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar juga didorong oleh tuntutan

²⁶ Asrul dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, hlm 114-115

²⁷ Michael Zwell, *Creating a Culture of Competence*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 2000).

profesi guru dari pengawas dan dukungan penuh dari kepala sekolah untuk pengembangan diri. Selain factor pendorong terdapat juga factor penghambat penyusunan perancangan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Putri Betung, bahwa kesulitan atau kendala yang dihadapi guru adalah sebagai berikut:

a. Guru merasa kesulitan untuk mendeskripsikan KD pada indikator

Kendala yang dihadapi guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betung saat penyusunan perancangan pembelajaran yaitu ketika KI, KD harus sesuai dengan indikator yang dijadikan acuan utama saat mengajar, hal tersebut sangat sulit bagi guru dalam penyusunan perancangan pembelajaran Hal tersebut didukung dengan melakukan observasi dengan menelaah dokumen terkait hal yang disampaikan ibu Karmila selaku guru IPS SMP Negeri 2 Putri Betung, silabus maupun Rencana Pelaksanaan guru tidak memaparkan indikator pencapaian kompetensi.

b. Kurangnya sumber daya pendidikan

Proses belajar mengajar didukung oleh fasilitas pendidikan. Minimnya fasilitas di SMP Negeri 2 Putri Betung, seperti LCD yang rusak, buku pedoman guru yang sudah usang, dan bahan pustaka yang sudah usang, menjadi masalah. Menurut penjelasan Syafaruddin, ada sumber daya yang secara langsung dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan, seperti ruang kelas, LCD, buku, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Sarana, menurut Mulyasa, adalah perabot dan perlengkapan yang secara khusus digunakan dan membantu proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja dan kursi kelas serta gedung dan ruangan, serta alat peraga dan media pembelajaran.²⁸

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Putri Betung mengalami kekurangan sumber daya pembelajaran, terutama LCD di sekolah dan buku pelajaran yang sudah usang. Meski kepala sekolah sudah berupaya maksimal, masih butuh waktu untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru IPS dalam menyusun rancangan pembelajaran

²⁸ Syafaruddin dkk, *Administrasi Pendidikan* (Medan: perdana publishing 2016), 156.

Kepala sekolah harus melakukan tugas-tugas manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian jika sekolah ingin mencapai tujuannya dengan sukses dan efisien terkait penyusunan perancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Seorang guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai proses pembelajaran, pengajar harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang merupakan rencana atau prosedur pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menurut Permendikbud tersebut, adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Untuk memberikan kesempatan belajar kepada siswa dalam melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi diri menjadi kompetensi yang ditentukan dalam suatu rencana, guru harus membuat RPP.

Peran kepala sekolah SMP Negeri 2 Putri Betung dalam membantu guru meningkatkan kapasitas mereka khususnya berkaitan dengan penyusunan rancangan pembelajaran adalah melalui kegiatan kerja guru (KKG) dan kepala sekolah juga membantu guru menyusun RPP, khususnya dalam hal penggunaan kata kerja operasional dalam pengembangan indikator, sehingga lebih jelas dan dapat diukur”.²⁹

Hasil wawancara terkait peran kepala sekolah dalam penyusunan rancangan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah membantu mengembangkan kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, guru dipermudah dalam penyususanya yaitu melalui kegiatan kerja guru (KKG). Dan memberi bimbingan dalam penyusunan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah pukul 10:30 WIB di SMP Negeri 2 Putri Betung